

Peningkatan Kualitas Hidup Melalui *Focus Group Discussion* Manajemen Penyakit Kronis Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Suharmanto¹, Exsa Hadibrata¹, Muhammad Fitra Wardhana¹, Ridho Ulya²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Fakultas Teknik Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit kronis dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup terkait kesehatan dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi tentang kesehatan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agrikultur melalui *focus group discussion* dan edukasi mengenai manajemen penyakit kronis saat pandemi Covid-19. Menurunnya kualitas hidup dan kurangnya pemahaman tentang manajemen penyakit kronis dapat diatasi dengan pemberian informasi tentang bagaimana mengelola penyakit kronis. Sebelum diberikan informasi, akan diidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang manajemen penyakit kronis melalui *Focus Group Discussion* dan pre-post test serta edukasi yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen penyakit kronis dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada bulan Mei 2022. Sasaran kegiatan ini adalah kepala keluarga sebanyak 30 orang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kognitif, afektif dan psikomotor tentang manajemen penyakit kronis dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* dan edukasi mengenai manajemen penyakit kronis. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengabdian masyarakat yang dilibatkan adalah tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat, kedokteran dan farmasi yang masing-masing sudah berpengalaman dibidangnya. Hasil pengabdian didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen penyakit kronis sebesar 75%. Sehingga diharapkan untuk rutin melakukan edukasi tentang pencegahan penyakit kronis agar dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup masyarakat yang mengalami penyakit kronis.

Kata kunci: kualitas hidup, manajemen penyakit kronis, FGD, edukasi

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-896-3283-2380 | e-mail: suharmanto@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan penyakit yang terjadi dengan durasi panjang, berkembang secara lambat. Penyakit ini terjadi akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku.¹ Penyakit kronis dapat menyerang seseorang sejak usia muda.² Penyakit kronis diantaranya adalah hipertensi, stroke, diabetes, asma, gagal jantung, gagal ginjal dan kanker.³ Riskesdas tahun 2018 mendapatkan prevalensi hipertensi sebesar 34,11%, diabetes melitus sebesar 8,5%, kanker sebesar 1,8%, stroke sebesar 10,9% dan gagal ginjal kronik sebesar 3,8%.⁴

Penyakit kronis dapat terjadi akibat perubahan gaya hidup modern yang

semakin tidak sehat.⁵ Penyakit kronis mengganggu aktivitas hidup sehari-hari dan dapat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang.⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang antara lain adalah sosiodemografi, gaya hidup, nutrisi, latihan fisik, pengalaman keluarga dengan penyakit kronis, asuransi kesehatan, dukungan sosial, kepatuhan pengobatan penyakit kronis, keterpaparan informasi tentang penyakit kronis dan pendidikan kesehatan.⁷ Kualitas hidup berdampak pada kehidupan seseorang. Dampak dari kualitas hidup yang baik berupa keadaan sejahtera pada seseorang. Sedangkan dampak dari kualitas hidup yang buruk berupa frustrasi, kecemasan, ketakutan, kesal, dan khawatir yang panjang sehingga membuat JPM Ruwa Jurai | Volume 7 | Nomor 1 | Juli 2022 | 29

seseorang untuk menyerah atau hilangnya antusiasme untuk masa depan.⁸

Kualitas hidup terkait kesehatan dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi tentang kesehatan.⁹ Salah satunya dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan suatu kelompok dan membahas suatu topik tertentu yang spesifik. Kemudian akan diambil suatu kesimpulan dari pendapat berdasarkan topik yang ditentukan yaitu mengenai manajemen penyakit kronis.¹⁰

Desa Marga Agung merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang letaknya tidak jauh dari ibukota provinsi yang dapat dicapai dalam waktu kurang lebih setengah jam. Penduduk di Desa Marga Agung memiliki tingkat ekonomi yang beragam mulai sangat rendah dan sangat tinggi. Mata pencaharian penduduk desa ini juga beragam, di antaranya PNS, karyawan swasta, petani, peternak, perkebunan, pedagang, tenaga kesehatan dan lain-lain. Namun secara umum dapat dikatakan tingkat ekonomi penduduk adalah sedang, mata pencaharian sebagian besar adalah petani, sedangkan pendidikan akhir sebagian besar adalah sekolah menengah atas (SMA). Kondisi ini merupakan peluang yang dapat mendukung peningkatan kualitas masyarakat di Desa Marga Agung. Seseorang dengan pendidikan menengah diharapkan dapat menerima informasi secara mudah dan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menerapkan perilaku sehat.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada beberapa orang di Desa Marga Agung dapat diketahui bahwa penderita penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mengalami penurunan kualitas hidup. Wawancara pada 10 orang yang mengalami hipertensi dan diabetes, didapatkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) tidak bersemangat lagi menjalani hidup karena tidak bugar seperti dulu. Mereka juga mengatakan bosan dengan pengobatan yang dijalani. Mereka mengatakan tidak mengetahui bagaimana

cara agar terhindar dari komplikasi akibat penyakit hipertensi atau diabetes. Sebanyak 3 orang mengatakan bahwa mereka masih semangat menjalani kehidupan dan menjalani pengobatan secara rutin. Hal ini tentunya akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kualitas hidup terkait kesehatan pada masyarakat agrikultur yang mengalami penyakit kronis.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit kronis mencakup aspek fisik dan psikologis. Intervensi yang dilakukan menekankan pada sebuah informasi melalui edukasi kepada seseorang dengan penyakit kronis agar memiliki pikiran dan sugesti yang positif terhadap kondisi kesehatannya agar kualitas hidup seseorang menjadi baik serta hasil yang diharapkan juga optimal. Edukasi merupakan suatu intervensi dengan proses untuk mengembangkan keterampilan dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agrikultur melalui *focus group discussion* (FGD) dan edukasi mengenai manajemen penyakit kronis saat pandemi Covid-19.

METODE PENGABDIAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Marga Agung. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih banyak kejadian penyakit kronis. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai kualitas hidup masyarakat yang mempunyai penyakit kronis.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan masyarakat tentang penyakit kronis; 2) penyuluhan tentang penyakit kronis; 3) *focus group discussion* mengenai peningkatan kualitas hidup. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu

sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit kronis. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta. Penyuluhan yang diberikan adalah materi penyakit kronis mulai dari pengertian sampai dengan pencegahan.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan dan FGD. Evaluasi penyuluhan kepada masyarakat mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada masyarakat tentang penyakit kronis yaitu dengan menanyakan apa itu penyakit kronis dan pencegahan penyakit kronis dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan tentang penyakit kronis. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman masyarakat tentang penyakit kronis. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada masyarakat, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kronis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh masyarakat desa Marga Agung sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini

mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang penyakit kronis, penyuluhan tentang penyakit kronis dan FGD tentang peningkatan kualitas hidup.



Gambar 1: Peserta Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan FGD. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan penyakit kronis diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai penyakit kronis. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 70% peserta tidak mengerti tentang penyakit kronis serta 30% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penyakit kronis. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil

pengamatan meningkat sebesar 75%, yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti tentang penyakit kronis. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan FGD untuk peningkatan kualitas hidup. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit kronis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang penyakit kronis perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pencegahan penyakit kronis dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam hal pencegahan penyakit kronis. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit kronis diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dan kualitas hidup mereka yang mengalami penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bhardwaj N, Wodajo B, Spano A, Neal S, Coustasse A. The Impact of Big Data on Chronic Disease Management. *Health Care Manag (Frederick)*. 2018;
2. Sonu S, Post S, Feinglass J. Adverse childhood experiences and the onset of chronic disease in young adulthood. *Prev Med (Baltim)*. 2019;
3. Rijken M, Hujala A, van Ginneken E, Melchiorre MG, Groenewegen P, Schellevis F. Managing multimorbidity: Profiles of integrated care approaches targeting people with multiple chronic conditions in Europe. *Health Policy (New York)*. 2018;
4. Kementerian Kesehatan RI. *Riskesmas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018*. 2018.
5. Dendana E, Ghammem R, Sahli J, Maatoug J, Fredj S Ben, Harrabi I, et al. Clustering of chronic diseases risk factors among adolescents: A quasi-experimental study in Sousse, Tunisia. *Int J Adolesc Med Health*. 2021;
6. Shofany C. Quality of Life among Chronic Disease Patients. *Nurs Care Open Access J*. 2017;
7. Gobbens RJJ, Van Assen MALM. Associations of Environmental Factors with Quality of Life in Older Adults. *Gerontologist*. 2018;
8. de Alencar SBV, de Lima FM, Dias LDA, Dias VDA, Lessa AC, Bezerra JM, et al. Depression and quality of life in older adults on hemodialysis. *Brazilian J Psychiatry*. 2020;
9. Noorratri ED, Mei Leni AS. Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus dengan Metode Relaksasi. *Gaster*. 2019;
10. Kusaeri SKM, Haiya NN, Ardian I. Promosi Kesehatan Dengan Metode Focus Group Discussion Dapat Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus. *Bima Nurs J*. 2020;
11. Zacharia B, Pai PK, Paul M. Focus Group Discussion as a Tool to Assess Patient-Based Outcomes, Practical Tips for Conducting Focus Group Discussion for Medical Students—Learning With an Example. *J Patient Exp*. 2021;
12. Angwenyi V, Aantjes C, Bunders-Aelen J, Lazarus J V., Criel B. Patient-provider perspectives on self-management support and patient empowerment in chronic care: A mixed-methods study in a rural sub-Saharan setting. *J Adv Nurs*. 2019;
13. Lee JA, Choi M, Lee SA, Jiang N. Effective behavioral intervention strategies using mobile health applications for chronic disease management: A systematic review. *BMC Med Inform Decis Mak*. 2018;
14. Fajriansyah F, Lestari K,

- Iskandarsyah A, Puspitasari IM. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Maj Farmasetika. 2020;
15. Oktowaty S, Setiawati EP, Arisanti N. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. J Sist Kesehat. 2018;
16. Suardana IK, Anita Rismawati NK, Mertha IM. Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis. J Persat Perawat Nas Indones. 2020;
17. Simorangkir R, Andayani TM, Wiedyaningsih C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis. J Farm Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia. 2021;
18. McCormick A. Quality of life. In: Cerebral Palsy: A Multidisciplinary Approach, Third Edition. 2018.
19. Ritter VC, Bonsaksen T. Improvement in quality of life following a multidisciplinary rehabilitation program for patients with Parkinson's disease. J Multidiscip Healthc. 2019;
20. Khasanah U, Anwar S, Sofiani Y, ... Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Pros Semin Nas Pengabdi Masy LPPM UMJ. 2019;
21. Lolo LL, Sumiati S. Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. Voice of Midwifery. 2019;
22. Patonah P, Marliani L, Mulyani Y. Edukasi Pola Hidup Sehat Kepada Masyarakat Di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung Dalam Menanggulangi Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskular. Amaliah J Pengabdi Kpd Masy. 2019;
23. Puruhita TKA, Hadiningsih N. Edukasi Gizi Bagi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. Edukasi Masy Sehat Sejah J Pengabdi Kpd Masy. 2019;
24. Ulina Panggabean SM, Witri Artaty M, Muzzakir M. Peranan KIE Pada Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Sei Enam. Semin Nas ADPI Mengabdi Untuk Negeri. 2021;
25. Rufaindah E. Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. J-Dinamika J Pengabdi Masy. 2021;